

## **KONTRIBUSI PENDIDIKAN ETIKA DAN MORAL KEAGAMAAN DALAM UPAYA PENINGKATAN TOLERANSI DI KALANGAN SISWA DAN SISWI SDN SUKAMULYA**

**Arip Budiman<sup>1</sup>, Mohamad Dzikri Galih Kawening<sup>2</sup>, Retno Indah Kartika Putri<sup>3</sup>, Saidah Nurjanah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Usluhuddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [aripbudiman@uinsgd.ac.id](mailto:aripbudiman@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Prodi Fisika, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [mohamaddzikri23@gmail.com](mailto:mohamaddzikri23@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [retnoindahkp8@gmail.com](mailto:retnoindahkp8@gmail.com)

<sup>4</sup>Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [njanahsaidahnj@gmail.com](mailto:njanahsaidahnj@gmail.com)

### **Abstrak**

KKN Sisdamas adalah program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara langsung di lokasi yang telah ditetapkan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KKN Sisdamas ini mengintegrasikan pembelajaran sosial bagi peserta KKN yaitu pengabdian kepada masyarakat serta penelitian sosial melalui berbagai tahapan dalam proses pemberdayaan. Kegiatan penyuluhan terkait permasalahan di bidang pendidikan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan etika dan moral dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Metode yang diterapkan sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam Juknis. Khususnya dalam KKN Sisdamas, terdapat empat siklus atau tahapan yang harus dilalui selama pelaksanaan KKN, yaitu: Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SDN Sukamulya serta dapat berpotensi menjadi budaya yang turun temurun di desa Bongas. Maka, kami sebagai mahasiswa dalam Kelompok 318 yang menjalankan KKN dapat memastikan bahwa KKN berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan awalnya. Karena pada akhirnya, KKN sendiri bertujuan untuk memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat sekitarnya.

**Kata Kunci :** KKN Sisdamas, Etika, Moral, Toleransi.

### **Abstract**

*KKN Sisdamas is a Real Work Lecture program carried out directly at designated locations, with a focus on community empowerment. The activities of KKN Sisdamas integrate social learning for KKN participants, which includes community service and social research through various stages in the empowerment process. Educational outreach activities related to issues in the field of education aim to explore the role of ethics and morality education in enhancing the understanding of ethics and morality among students at Sukamulya Public Elementary Schools (SDN). This research utilizes a qualitative approach with data collection methods involving observation, interviews, and document analysis. The applied methods adhere to the guidelines outlined in the Operational Guidelines (Juknis). Specifically, within KKN Sisdamas, there are four cycles or stages that must be completed during the implementation of KKN, namely: Field observation, Cycle I: Social Reflection or Mapping, Cycle II: Program Development, Cycle III: Program Implementation, and Cycle IV: Evaluation and Reporting. The results of the activities indicate that the program successfully improved the understanding of ethics and morality among students at SDN Sukamulya and has the potential to become a cultural tradition passed down through generations in the village of Bongas. Therefore, we, as students in Group 318 carrying out KKN, can ensure that KKN is effectively executed and aligned with its initial objectives. Ultimately, KKN itself aims to provide tangible benefits to the surrounding community.*

**Keywords:** KKN Sisdamas, Ethics, Morality, Tolerance.

## **A. PENDAHULUAN**

KKN Sisdamas adalah program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara langsung di lokasi yang telah ditetapkan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KKN Sisdamas ini mengintegrasikan pembelajaran sosial bagi peserta KKN yaitu pengabdian kepada masyarakat serta penelitian sosial melalui berbagai tahapan dalam proses pemberdayaan.

Metode yang diterapkan sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam Juknis. Khususnya dalam KKN Sisdamas, terdapat empat siklus atau tahapan yang harus dilalui selama pelaksanaan KKN, yaitu: Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan.

Kegiatan penyuluhan terkait permasalahan di bidang pendidikan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan etika dan moral dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya.

Toleransi merupakan nilai fundamental dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Kemampuan untuk menghormati dan berkomunikasi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan keyakinan adalah kunci bagi harmoni sosial dan perkembangan positif masyarakat. Toleransi juga penting dalam lingkungan pendidikan, khususnya di kalangan siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN), sebagai landasan untuk membentuk generasi yang berpikiran terbuka dan inklusif.

Dalam konteks ini, pendidikan etika dan moral memiliki peran yang sangat penting. Mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral dalam pengajaran dapat membantu siswa dan siswi mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghargai perbedaan, berempati terhadap orang lain, dan berperilaku baik. Namun, masih ada kebutuhan untuk menyelidiki sejauh mana pendidikan etika dan moral dapat secara efektif berkontribusi dalam meningkatkan tingkat toleransi di kalangan siswa dan siswi di SDN Sukamulya.

Penyuluhan kegiatan ini bertujuan untuk menjelajahi peran penting pendidikan etika dan moral dalam konteks meningkatkan toleransi di sekolah dasar ini. Melalui pendekatan kualitatif, kami akan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana profil pemahaman tentang etika dan moral di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya Desa Bongas sebelum adanya pendidikan etika dan moral, bagaimana implementasi pendidikan etika dan moral di SDN Sukamulya Desa Bongas dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dan siswi tentang nilai-nilai moral dan etika, apa saja perubahan perilaku dan sikap yang dapat diidentifikasi sebagai hasil dari pendidikan etika dan moral di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya Desa Bongas, dan faktor-faktor apa yang mungkin mempengaruhi efektivitas pendidikan etika dan moral dalam meningkatkan toleransi di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya Desa Bongas.

Dalam artikel ini, kami akan membahas metodologi penelitian yang digunakan, temuan utama yang kami harapkan akan memperjelas kontribusi pendidikan etika dan moral dalam meningkatkan toleransi, serta implikasi dari temuan tersebut dalam konteks pendidikan di SDN Sukamulya dan mungkin juga di sekolah-sekolah lainnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan etika dan moral dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk individu yang lebih toleran dan berempati dalam masyarakat yang beragam.

Tujuan dari kegiatan ini kami pilih adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi Peran Pendidikan Etika dan Moral  
Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana pendidikan etika dan moral berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa dan siswi di SDN Sukamulya. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai etika dan moral diterapkan dalam konteks pembelajaran.
2. Meningkatkan Pemahaman Toleransi  
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang toleransi di kalangan siswa dan siswi. Dengan mengintegrasikan pendidikan etika dan

moral, penelitian ini berusaha untuk mengukur apakah pendekatan ini dapat meningkatkan tingkat toleransi mereka terhadap perbedaan dalam budaya, agama, dan keyakinan.

### 3. Mengidentifikasi Tantangan dan Peluang

Tujuan lainnya adalah mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan pendidikan etika dan moral dalam kurikulum sekolah dasar. Ini termasuk menganalisis hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasi serta melihat peluang untuk peningkatan lebih lanjut.

### 4. Memberikan Panduan dan Rekomendasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan panduan dan rekomendasi kepada pihak sekolah, pengajar, dan pemangku kepentingan lainnya tentang bagaimana pendidikan etika dan moral dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan toleransi di kalangan siswa dan siswi.

### 5. Menilai Dampak Jangka Panjang

Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendidikan etika dan moral dalam membentuk karakter dan sikap toleransi siswa dan siswi. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah pendekatan ini dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam perilaku dan sikap mereka.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan etika dan moral dalam konteks meningkatkan toleransi di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya serta memberikan panduan praktis bagi upaya serupa di sekolah-sekolah lainnya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

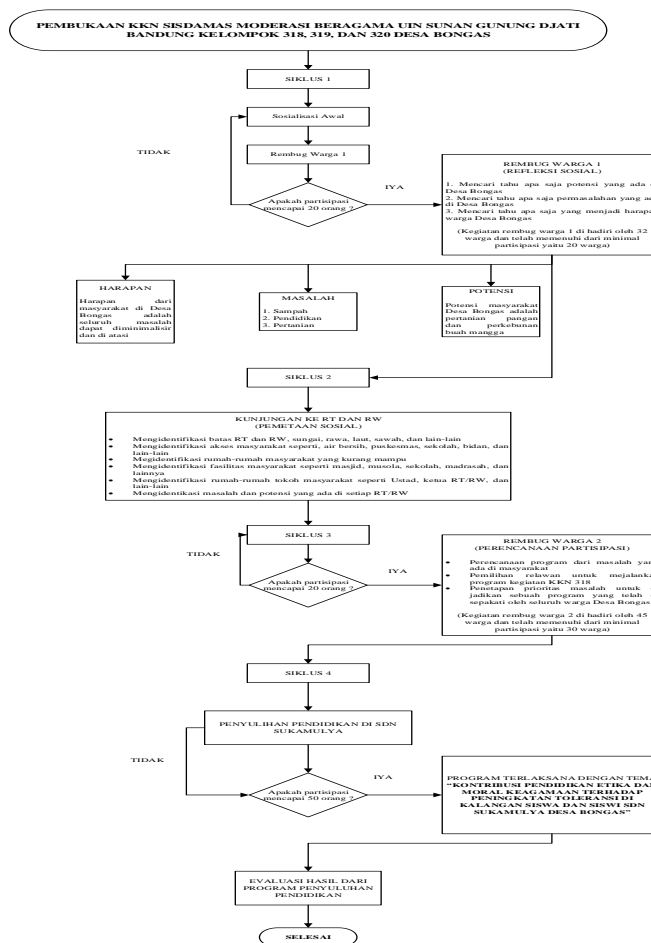
Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler yang bertemakan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) ini dilaksanakan selama 40 hari yakni di mulai pada 11 Juli 2023-19 Agustus 2023 yang berlokasi di Desa Bongas, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini Kuliah Kerja Nyata ini tentunya dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari observasi, kunjungan ke kantor desa untuk membagi batas kontingen dengan kelompok lainnya, dan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi awal dengan mengunjungi warga-warga yang berada di wilayah kontingen kelompok 318. Tujuan dari diadakannya sosialisasi awal ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ada di Desa Bongas, permasalahan, sampai kepada harapan dari masyarakat Desa Bongas yang harus di selesaikan. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dusun 1 Desa Bongas, Staff Desa Bongas, RT 06, 07, 08, dan 09 yang merupakan RT yang berada di wilayah kontingen kelompok KKN 318, serta berdasarkan observasi dan wawancara dari setiap RT, maka dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang ada di Desa Bongas, yang mana di antaranya adalah (1) permasalahan sampah, sampah merupakan permasalahan utama yang di hadapi

oleh sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Bongas. Hal ini dilatarbelakangi oleh tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menjadikan masyarakat lebih memilih untuk membuang sampah ke sungai dan membakarnya. Kedua hal tersebut tentunya sangat berlawanan dengan hukum yang tertera di dalam perundang-undangan. Namun hingga saat ini permasalahan tersebut belum dapat di atasi. (2) permasalahan di bidang pendidikan, permasalahan di bidang pendidikan menjadi permasalahan yang ada di Desa Bongas terkait pendidikan etika dan moral keagamaan di kalangan siswa dan siswi. (3) permasalahan di bidang pertanian, meskipun sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Desa Bongas yaitu pertanian, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat pun mengalami permasalahan di bidang pertanian seperti permasalahan harga pupuk yang kian melambung tinggi, serta minimnya kesempatan warga untuk membeli bahan bakar solar, yang mana banyak sebagian SPBU yang tidak menjual solar ke dalam derigen. Akan tetapi bahan bakar solar memiliki peranan penting dalam menjalankan mesin pemompa air untuk pengairan sawah.

Selanjutnya menentukan metode pelaksanaan yang merupakan bagian dari program kerja pada masa pengabdian masyarakat di Desa Bongas dari permasalahan di bidang pendidikan ini adalah dengan melalui penyuluhan ke salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Bongas yaitu SDN Sukamulya. Dalam upaya melaksanakan program ini, tentunya para mahasiswa melakukan beberapa tahapan, mulai dari pembukaan KKN sampai kepada terlaksananya program dari salah satu masalah yang ada di Desa Bongas yakni permasalahan di bidang pendidikan.

Indikator keberhasilan dari program pengabdian masyarakat ini adalah dengan adanya tanggapan dan respons positif dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan para dewan guru dalam pelaksanaan program di bidang pendidikan terkait pendidikan etika dan moral berlandaskan keagamaan dalam upaya peningkatan toleransi antar siswa dan siswi di SDN Sukamulya. Perkiraan siswa dan siswi kelas 4, 5, dan 6 berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Indikator keberhasilan lainnya di antaranya adalah (1) terpenuhinya peserta yang hadir pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan pendidikan di SDN Sukamulya dengan jumlah peserta lebih dari 50 siswa dan siswi. (2) Para siswa dan siswi dapat memahami materi yang telah di sampaikan dalam penyuluhan pendidikan. (3) Para siswa dan siswi dapat mempraktikkan materi yang di sampaikan pada penyuluhan pendidikan.



**Gambar 1 Diagram Alir Pelaksanaan Program seperti Urat Permasalahan di Bidang Pendidikan**

**C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan terkait permasalahan di bidang pendidikan ini, para mahasiswa KKN Reguler SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati melaksanakan pembukaan KKN yang di gelar pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2023 di Kantor Balai Desa Bongas, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang yang di hadiri oleh tiga kelompok KKN Desa Bongas yaitu kelompok 318, 318, dan 320. Pelaksanaan di mulai pukul 08.30-Selesai. Kegiatan pembukaan ini di hadiri oleh sejumlah aparatur desa mulai dari kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, kepala RT/RW, serta didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada pelaksanaan kegiatan pembukaan KKN Reguler SISDAMAS ini Dosen Pembimbing Lapangan menyerahkan mahasiswa ke pada pihak Desa Bongas untuk melakukan pengabdian selama 40 hari di Desa Bongas dengan menandatangani Surat Keputusan yang telah di sepakati oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan pihak Desa Bongas.

Dalam upaya memecahkan permasalahan yang ada di Desa Bongas, para mahasiswa melakukan sosialisasi awal, yang mana sosialisasi awal merupakan bagian dari kegiatan yang ada di pada siklus pertama. Kegiatan sosialisasi dilakukan

dengan cara mengunjungi rumah kepala dusun, ketua RT dan RW, ibu-ibu PKK, serta berkeliling dan bersilahturahmi dengan warga setempat. Pada kegiatan kunjungan ini, para mahasiswa kelompok 318 memfokuskan sosialisasi di empat RT yaitu RT 06, 07, 08, dan 09, di mana keempat RT ini merupakan RT yang berada dalam wilayah kontingen kelompok 318. Setelah melakukan sosialisasi awal, para mahasiswa pun mengundang aparatur desa, kepala dusun, ketua RT dan RW, serta para warganya untuk menghadiri acara Rembug Warga yang pertama. Tujuan dari diadakannya Rembug Warga ini adalah untuk melakukan refleksi sosial dengan warga setempat maupun dengan aparatur desa untuk mengetahui apa saja yang menjadi potensi, permasalahan, serta apa saja harapan dari setiap warga yang ada di DsaBongasterkhusus warga yang berlokasi di RT 06, 07, 08, dan 09. Selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan Rembug Warga yang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 24 Juli 2023 pada pukul 19.45 WIB yang di gelar di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah. Kegiatan Rembug Warga yang pertama ini dihadiri oleh 32 peserta, yang mana jumlah tersebut telah memenuhi target minimum peserta yang berjumlah 20 peserta. Dari RembugWarga pertama, para mahasiswa mendapatkan informasi terkait potensi, permasalahan dan harapan dai setiap warga yang ada di Desa Bongas terkhusus warga RT 06, 07, 08, dan 09. Dimana potensi yang ada di Desa Bongas ini adalah di bidang pertanian yaitu penghasil padi, dan perkebunan mangga. Namun, selain potensi sumber daya alam yang melimpah, para warga pun memiliki permasalahan yang cukup serius, yang mana permasalahan yang ada di Desa Bongas adalah masalah sampah, pendidikan, serta pertanian. Permasalahan sampah yang di hadapi oleh masyarakat desa adalah ketidakterseidannya tempat pembuangan akhir atau TPA di desa, sehingga membuat masyarakat lebih memilih untuk membakar dan membuangnya ke sungai, akan tetapi hal tersebut tentunya sangat bertentangan dengan hukum perundang-undangan negara. Selain masalah sampah, warga pun menjelaskan bahwa permasalahan yang ada di Desa Bongas yang lainnya adalah permasalahan di bidang pendidikan etika moral keagamaan, yang mana dalam hal ini masih banyak anak-anak yang belum mengenal tentang etika dan moral keagamaan dalam menumbuhkan rasa toleransi terhadap sesama. Dan masalah yang terakhir adalah masalah di bidang pertanian, yang mana permasalahan di bidang pertanian adalah tentang harga pupuk yang mahal, serta sulitnya mendapatkan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesin pemompa air yang di gunakan untuk pengairan sawah, yang mana jika tidak ada aliran air maka petani pun akan mengalami gagal panen dan kerugian yang sangat besar.

Setelah melaksanakan siklus pertama para mahasiswa pun melaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus kedua. Pada pelaksanaan siklus kedua ini para mahasiswa melaksanakan pemetaan sosial, yang mana pemetaan sosial ini dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 25 Juli 2023 pada pukul 08.00 WIB. Hasil dari pemetaan sosial ini adalah mengidentifikasi batas RT dan RW, lokasi sungai, rawa, laut, seperti masjid, wah, dan lain-lain. Mengidentifikasi akses masyarakat, seperti air bersih, puskesmas, sekolah, bidan, dan lain-lain. Mengidentifikasi rumah-rumah masyarakat yang kurang mampu, dan fasilitas masyarakat seperti masjid, Musala, madrasah,

sekolah dan lain-lain. Mengidentifikasi rumah-rumah tokoh masyarakat seperti ketua RT, RW, tokoh agama, dan lain-lain. Mengidentifikasi masalah serta potensi yang ada di setiap RT/RW. Setelah melaksanakan siklus kedua, para mahasiswa pun melanjutkan pelaksanaan siklus ketiga, yang mana pada pelaksanaan siklus ketiga ini para mahasiswa melakukan Rembug Warga kedua untuk memilih prioritas dari masalah-masalah yang telah di sampaikan pada Rembug Warga pertama. Selanjutnya adalah pemilihan relawan untuk dijadikan sebagai motor penggerak dari pelaksanaan program, dan yang terakhir adalah perencanaan program apa saja yang akan di sepakati oleh bersama. Pelaksanaan Rembug Warga yang kedua ini dilakukan pada hari Senin Tanggal 31 Juli 2023 pada pukul 19.45 WIB yang di gelar di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah. Hasil dari kegiatan Rembug Warga yang kedua ini adalah, para mahasiswa menetapkan dua prioritas masalah yang harus di atasi yaitu masalah sampah dan masalah di bidang pendidikan. Dimana pada permasalahan sampah kami melakukan suatu program kerja bakti serta penyuluhan terkait pemilahan sampah, dan pada permasalahan di bidang pendidikan kami melakukan suatu program penyuluhan yang bertemakan pendidikan etika dan moral keagamaan dalam meningkatkan toleransi antar sesama siswa di SDN Sukamulya. Kegiatan Rembug Warga yang kedua ini di hadiri oleh 45 peserta, yang mana jumlah tersebut telah memenuhi target dari minimum jumlah peserta yakni 20 peserta.

Setelah melaksanakan kegiatan Rembug Warga yang kedua ini, para mahasiswa pun mengagendakan kegiatan penyuluhan terkait permasalahan sampah pada tanggal 6 Agustus 2023 dan penyuluhan di bidang pendidikan pada tanggal 10 Agustus 2023. Dalam kajian ilmiah ini, kami memfokuskan pada kajian terkait penyuluhan di bidang pendidikan. Dimana kegiatan penyuluhan ini merupakan bagian dari kegiatan yang ada di dalam siklus keempat yang dikasikan pada hari Kamis Tanggal 10 Agustus 2023 pada pukul 08.00 WIB yang di gelar di SDN Sukamulya dan di hadiri oleh lebih dari 67 siswa dan siswi dari kelas 4, 5, dan 6. Program kegiatan ini telah memenuhi target peserta yang mana jumlah target peserta adalah 50 peserta. Program penyuluhan pun berhasil terlaksana dengan memenuhi jumlah peserta yang di targetkan. Kegiatan selanjutnya adalah mengevaluasi hasil dari program dan selesai.



**Gambar 2 Pelaksanaan Program Penyuluhan**



**Gambar 3 Pelaksanaan Program Penyuluhan**



#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Profil pemahaman tentang etika dan moral di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya sebelum adanya pendidikan etika dan moral dinilai kurang. Siswa dan siswi tersebut dinilai kurang memahami bagaimana seharusnya perilaku terhadap orang tua, guru, dan sesama teman. Hal ini dikarenakan mereka terlihat tidak menerapkan aspek-aspek tersebut di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa dan relawan berinisiatif untuk mengadakan program ini agar anak-anak dapat menerapkan apa yang kami sampaikan dan tanamkan kepada mereka. Supaya siswa dan siswi SDN Sukamulya dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan kampung halaman mereka.

Implementasi pendidikan etika dan moral di SDN Sukamulya adalah dengan melaksanakan penyuluhan di sekolah tersebut. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk menanamkan adab dan moral ini dilakukan dengan menjelaskan tentang bagaimana perilaku kepada orang tua, guru, dan sesama teman. Setelah itu, dilakukan pemeragaan oleh mahasiswa KKN. Kemudian peserta diminta untuk maju ke depan untuk menirukan apa yang diperagakan oleh mahasiswa, yaitu mempraktikkan bagaimana adab terhadap orang tua, guru, dan sesama teman. Setelah itu, peserta yang maju ke depan untuk memperagakan perilaku terhadap orang tua, guru, dan sesama teman, mereka diberi hadiah yang telah disediakan oleh panitia kegiatan. Acara ini dipandu oleh seorang pembawa acara dan dua orang pemateri dari acara tersebut. Materi yang disampaikan antara lain pendidikan moral, adab perilaku terhadap orang tua, adab perilaku terhadap guru, dan adab perilaku terhadap sesama teman. Adapun pendidikan moral adalah mengajarkan nilai kebaikan yang meliputi perilaku baik sesuai dengan aturan normatif dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dapat dipercaya, adil, bertanggung jawab, saling menghargai, dan rendah hati. Adab perilaku terhadap orang tua yaitu berkata baik dan sopan pada orang tua, melaksanakan perintah orang tua (taat), tidak membohongi orang tua, meminta maaf ketika salah kepada orang tua, membantu orang tua, mendoakan orang tua, merawat dan menyayangi orang tua, mendengarkan kata-kata orang tua, tidak membentak dan marah kepada orang tua. Adab perilaku terhadap guru yaitu mentaati guru, membantu guru, mendoakan guru, bercakap dengan sopan dan baik, memberi salam, tidak sombong, duduk dan bertanya serta mendengarkan dengan baik, mengucapkan salam ketika bertemu guru, dan mencium tangan guru. Adab perilaku terhadap sesama teman yaitu mengucapkan salam ketika berbeemu, saling berbagi, tidak bertengkar dan tidak mengejek, berwajah ceria, saling memaafkan, dan tidak sombong. Cara mahasiswa dalam menyampaikan materi adalah dengan menjelaskan materi kemudian langsung mencontohkannya dan diikuti oleh peserta untuk mempraktikkannya. Ada alasan mengapa cara atau teknis penyampaiannya seperti itu. Itu karena kami mahasiswa ingin agar anak-anak dapat mengerti dengan apa yang disampaikan, oleh karena itu, kami mencontohkannya langsung. Selain itu, cara ini bertujuan agar

materi ini dapat tertanam di ingatan para peserta karena mereka mempraktikkannya secara langsung, tidak hanya mendengarkan. Dan juga agar anak-anak dapat terbiasa dalam menerapkan adab perilaku terhadap orang tua, guru, dan sesama teman. Sehingga dapat menjadi kebiasaan dan budaya baik di lingkungan desa Bongas, dan diharapkan dapat menular ke anak lainnya, bahkan menjadi budaya baik yang turun temurun ke generasi selanjutnya. Dan setelah beberapa hari setelah acara penyuluhan, mahasiswa menempelkan poster tentang pendidikan etika dan moral di dinding sekolah. Hal ini bertujuan supaya siswa dan siswi SDN Sukamulya dapat membaca poster tersebut, menerapkannya, dan menjadi pengingat untuk mereka supaya terus menerapkan pendidikan etika dan moral di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Perubahan yang terjadi adalah ketika anak-anak menerapkan apa yang mahasiswa ajarkan saat penyuluhan, saat bertemu dengan kami (mahasiswa). Mereka mengucapkan salam, senyum, dan menyapa kami saat berpapasan. Maka dari itu, program dapat dikatakan berhasil karena siswa dan siswi telah menerapkan apa yang disampaikan pada saat acara penyuluhan.

Penyuluhan pendidikan etika dan moral ini tentunya sangat berkaitan erat dengan toleransi siswa dan siswi SDN Sukamulya. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan etika dan moral terdapat nilai-nilai toleransi seperti menghargai adanya sebuah perbedaan, seperti perbedaan antar teman. Misalnya ada teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, kita harus memperlakukannya dengan baik. Ini dijelaskan juga pada saat pemaparan materi pada bagian adab perilaku kepada sesama teman, di mana saat bagian memberi salam kepada teman, jika kepada sesama Muslim kita mengucapkan "*Assalamu'alaikum*", sedangkan apabila kita bertemu dengan teman yang non-Muslim, maka kita dapat menggantinya dengan ucapan "Selamat pagi" atau "Selamat siang". Dengan disampaikannya pendidikan seperti itu, maka itu berdampak pada pemahaman dan peningkatan toleransi kepada teman atau orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada pemahaman etika dan moral siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan toleransi terhadap teman atau individu lain yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Faktor pendukung kegiatan dari kegiatan ini antara lain dari respon positif dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan para dewan guru untuk keberlangsungan program ini. Pihak sekolah dengan sukarela bersedia menyediakan tempat untuk acara ini. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan peralatan logistik yang diperlukan seperti *sound system*. Ditambah lagi dukungan dan tanggapan yang positif dari *stakeholder* setempat dan warga desa Bongas untuk diadakannya program ini.

Faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu kondusivitas peserta atau anak-anak pada saat acara berlangsung. Anak-anak banyak yang kehilangan fokus, bercanda, dan mengobrol saat acara berjalan. Ini memang menjadi tantangan tersendiri bagi

kami mahasiswa yang sedang menjalankan program. Terkadang yang namanya anak-anak memang ada yang mudah bosan, selalu ingin bermain dan bercanda, berisik, sehingga acara menjadi tidak kondusif. Namun kembali lagi, ini sudah menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, kami harus menemukan cara agar acara dapat kembali kondusif, anak-anak menjadi tertib dan mudah diatur, serta acara agar dapat berjalan dengan lancar sampai dengan selesai. Kami melakukan beragam cara, cara kami mengatasinya adalah dengan cara mengambil alih fokus mereka dengan berbagai tindakan, salah satunya mengingatkan mereka dan membuat pemateri menjadi pusat perhatian dari acara. Jadi, walaupun kami menghadapi tantangan tersebut, namun acara dapat berjalan dengan lancar sampai dengan selesai dan tujuan dari acara tersebut dapat tercapai.

Program ini dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilannya terpenuhi. Adapun indikator keberhasilan dari program ini antara lain, (1) terpenuhinya peserta yang hadir pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan pendidikan di SDN Sukamulya dengan jumlah peserta lebih dari 50 siswa dan siswi. (2) Para siswa dan siswi dapat memahami materi yang telah disampaikan dalam penyuluhan pendidikan, dibuktikan dengan siswa dan siswi yang dapat mempraktikkannya dalam simulasi pada saat mempraktikkan adab terhadap orang tua, guru, dan sesama teman, serta di kehidupan nyata ketika siswa dan siswi tersebut. (3) Para siswa dan siswi dapat mempraktikkan materi yang disampaikan pada penyuluhan pendidikan, proses praktik ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, para siswa dan siswi dipersilakan untuk maju ke depan untuk mempraktikkan apa yang dicontohkan oleh mahasiswa KKN. Jika tidak ada yang mengajukan diri untuk maju ke depan, siswa dan siswi tersebut ditunjuk dan dibantu untuk mempraktikkannya. Praktik ini berhasil dilakukan anak-anak yang mampu mempraktikkan apa yang dicontohkan oleh mahasiswa KKN, sehingga indikator ini dapat dikatakan berhasil.

## **E. PENUTUP**

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan etika dan moral di SDN Sukamulya telah memberikan dampak positif pada pemahaman dan perilaku siswa terkait etika dan moral. Sebelumnya, siswa kurang memahami etika dan moral terutama dalam perilaku terhadap orang tua, guru, dan sesama teman. Namun, melalui penyuluhan dan praktik langsung, siswa mulai menerapkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator partisipasi siswa, pemahaman materi, dan praktik adab yang ditanamkan. Program ini sangat relevan dengan pengembangan toleransi siswa. Dalam program ini, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, baik dalam latar belakang maupun agama, sebagai bagian dari adab perilaku kepada sesama teman. Melalui pembelajaran ini, siswa diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi dan cara-cara menghormati perbedaan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada pemahaman etika dan moral siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan

toleransi terhadap teman atau individu lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Faktor pendukung seperti dukungan sekolah dan stakeholder setempat juga berkontribusi pada keberhasilan program ini. Meskipun ada tantangan dalam menjaga kondusivitas siswa selama acara, mahasiswa berhasil mengatasinya dan mencapai tujuan program. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku etika dan moral siswa di SDN Sukamulya dan dapat berpotensi menjadi budaya yang turun temurun di desa Bongas.

Rekomendasi untuk pengembangan kegiatan ini di masa mendatang adalah mengadakan workshop beberapa hari yang fokus pada penyuluhan etika dan moral. Workshop ini melibatkan siswa dan siswi dari sekolah tingkat dasar. Selain itu, disarankan juga untuk memasukkan materi adab dan moral ke dalam kurikulum pendidikan, baik itu tingkat dasar, hingga tingkat lanjut. Rekomendasi ini memungkinkan siswa dan siswi untuk mempelajari dan menanamkan nilai-nilai etika dan moral ke diri mereka dengan lebih sering, dengan dilakukan pemantauan oleh para guru untuk membiasakan perilaku siswa yang diajarkan. Pemasukan materi etika dan moral ke dalam kurikulum bertujuan agar nilai-nilai ini diajarkan secara berkelanjutan dan membantu siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan juga di luar sekolah, untuk membentuk karakter siswa dan siswi. Sehingga diharapkan dapat menjadi dampak jangka panjang hingga turun temurun ke generasi selanjutnya.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah dan seluruh warga Desa Bongas atas keramahannya selama kami menjalankan program KKN di sini. Terimakasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja keras dan berkontribusi dalam KKN ini. Kami juga ingin menyampaikan terimakasih kepada LP2M yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan KKN ini. Pengalaman ini akan menjadi kenangan yang tak terlupakan, dan kami berharap agar artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Sekali lagi, kami ucapkan terimakasih atas semua dukungan yang kami terima

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Mustika. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2021, 2021.

Hanafi. "Urgensi pendidikan Adab Dalam Islam." *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4, No. 1 Januari-Juni 2017, 2017: 59-78.

Machsun, Toha. "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2016, 2016.

- Muhammad Kunia, Ilham Jaya, Abd. Rasyid Jalil, Nosakros Arya, Samsuddin, m. Ilham, Fikrang, M. Ashari, Kasruddin, Nanda N.A, Eka A.J, Brigita F.R.R, Nesy S, Fajar, M Zulfikar, Taufiq R, Ulfah R, Zulfikar, Bintang M.P, M. Abdi A.N, Ahwal H.Am, M. AlimR. "KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, Vol. 1, No. 1, April 2020, 2020.
- Rukiyati. "Pendidikan Moral Di sekolah." *Jurnal Humanika*, Vol. 18, No. 1, Maret 2017, 2017.
- Taher, Andi. "Pendidikan Moral Dan Karakter: Sebuah Panduan." *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 2, Desember 2014, 2014.